



PERBEDAAN INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK) MAHASISWA FKIP UM PAREPARE BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL

DIFFERENCES IN THE CUMULATIVE GRADE POINT AVERAGE (GPA) OF FKIP UM PAREPARE STUDENTS BASED ON PLACE OF RESIDENCE

ST. FADILLAH

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: stfadillah470@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the differences in the cumulative Grade Point Average (GPA) of fkip um parepare students based on place of residence, while this type of research is a quantitative study using the Ex Post Facto approach. The population of this study were all students of FKIP UM Parepare. The sample in this study amounted to 46 respondents by using a sampling technique is purposive sampling. The research data was obtained using research instruments in the form of a student residence questionnaire to determine the student's residence and documentation to find out the data on the GPA of FKIP UM Parepare Students. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the descriptive analysis of the GPA of FKIP UM Parepare students based on where they live are 46 respondents, namely for students who live at their parents' house as many as 12 respondents with an average GPA of 3.68, for students who live In boarding houses there were 23 respondents with an average GPA of 3.62 and for students living in family homes there were 11 respondents with an average Grade Point Average GPA of 3.64. The results of the inferential analysis based on the ANOVA test showed that there was no difference in the GPA of FKIP UM Parepare students based on place of residence. The results of the analysis show that the significant value in the ANOVA test is $0.656 > (\alpha = 0.05)$, then H_0 is accepted and H_1 is rejected.

Keywords: Grade Point Average (GPA), Residence, Student

PENDAHULUAN

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menjalankan segala aktivitasnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kelompok. Tempat tinggal merupakan lingkungan sosial yang secara geografis, sosiologis dan psikologis sebagai tempat terjadinya proses interaksi yang saling mempengaruhi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan dengan alam sekitarnya. Tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku seseorang, sebab tempat tinggal dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sebab keduanya saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, hasil dari observasi pada mahasiswa FKIP UM Parepare Tahun Ajaran 2022, tempat tinggal mahasiswa berbeda-beda, ada yang tinggal dengan orang tua, kos-kosan dan tinggal di rumah keluarga.

Rapitos dkk (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang tinggal beserta orang tua, rumah dan kos untuk melihat hubungan status tempat tinggal terhadap prestasi belajar. Hasilnya merupakan status tempat tinggal beserta orang tua dengan prestasi belajar mempunyai kontribusi sebanyak 60,88%, status tempat tinggal di asrama memiliki kontribusi sebesar 9,4% dan status tempat tinggal di kost memiliki kontribusi 29,71%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2008) yang membandingkan prestasi belajar ditinjau berdasarkan kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa jurusan teknik sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa masih ada disparitas prestasi belajar antara mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah orang tua, kos, asrama dan kontrakan dengan taraf signifikan 0,00. Sumiati (2021) menyatakan bahwa Indeks Prestasi (IP) merupakan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester, sedangkan jika IP tersebut digabungkan dari semester awal sampai akhir mahasiswa menjalankan perkuliahan, maka disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan hasil penelitian Ratna Indriyani (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenap", dapat disimpulkan bahwa asal sekolah dan tempat tinggal mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat bagaimana pengaruh tempat tinggal terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, "Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FKIP UM Parepare Berdasarkan Tempat Tinggal".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *non eksperimen*, dengan rancangan *ex post facto*.

Populasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh mahasiswa FKIP UM Parepare Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 46 mahasiswa.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar angket dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data IPK mahasiswa diperoleh dari hasil dokumentasi kartu hasil studi masing-masing mahasiswa. Sedangkan data tempat tinggal mahasiswa diperoleh dari pengisian angket oleh mahasiswa selaku sampel penelitian. Adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Data IPK Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Orang Tua

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	3,68
Standar Deviasi	0,17
Minimum	3,39
Maximum	3,92
Range	0,53

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua cenderung tinggi, hal tersebut dikarenakan mahasiswa berada pada pengawasan orang tua sehingga memungkinkan mahasiswa lebih rajin dalam hal pembelajaran.

Data IPK mahasiswa diperoleh dari hasil dokumentasi kartu hasil studi masing-masing mahasiswa. Sedangkan data tempat tinggal mahasiswa diperoleh dari pengisian angket oleh mahasiswa selaku sampel penelitian. Adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Data IPK Mahasiswa yang Tinggal di kos-kosan

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	3,62
Standar Deviasi	0,19
Minimum	3,30
Maximum	3,97
Range	0,67

Tabel 2 menunjukkan bahwa data IPK yang diperoleh dari mahasiswa yang tinggal di Kos-kosan dengan nilai rata-rata IPK sebesar 3,62 standar deviasi sebesar 0,19, nilai minimum sebesar 3,30, nilai maximum sebesar 3,97 dengan range 0,67.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata IPK Mahasiswa yang tinggal di kos-kosan cenderung tinggi, hal tersebut dikarenakan mahasiswa sudah memiliki kesadaran bahwa belajar itu harus berasal dari dalam diri sendiri tanpa harus melalui pengawasan orang tua. Hasil analisis statistika deskriptif.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan rata-rata IPK mahasiswa FKIP UM Parepare berdasarkan tempat tinggal relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang ditunjukkan pada nilai rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua, kos-kosan, dan rumah keluarga masing-masing 3,68, 3,62, dan 3,64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan IPK Mahasiswa berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal Mahasiswa	IPK maximum	IPK minimum	Rata-rata IPK	Standar Daviasi
Rumah Orang Tua	3,92	3,39	3,68	0,17
Kos-kosan	3,97	3,30	3,62	0,19
Rumah Keluarga	3,82	3,39	3,64	0,12

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan IPK mahasiswa berdasarkan tempat tinggal relatif sama.

Hasil uji normalitas data IPK Mahasiswa FKIP UM Parepare berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa nilai $sig = 0,157$ (Uji *Kolmogorov-Smirnov*). Jadi untuk nilai $sig (p) > \alpha (\alpha=0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan melihat hasil uji homogenitas data dari hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai $sig (\overline{p})$ sebesar 0,180 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,656 > \alpha (\alpha = 0,05)$ ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan IPK Mahasiswa FKIP UM Parepare berdasarkan tempat tinggal. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapitos Sidiq dan Ainal Mardhiah (2013) mengatakan tidak ada hubungan antara status tempat tinggal mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

Faktor penyebab terjadinya penolakan H_1 dan diterimanya H_0 disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. IPK Mahasiswa

Rata-rata IPK mahasiswa yang tidak variatif merupakan salah satu penyebab terjadinya penolakan H_1 dan di terimanya H_0 .

2. Tempat Tinggal Mahasiswa

Di era sekarang ini, tempat tinggal bukan lagi menjadi faktor utama meningkatnya IPK mahasiswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa, IPK mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua, mahasiswa yang tinggal di kos-kosan dan mahasiswa yang tinggal di rumah keluarga akan sama. Karena mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa dipengaruhi oleh tempat tinggalnya. Karena pada saat ini, dunia sudah menjadi genggamannya setiap orang, tergantung dari setiap individu bagaimana mengelolah dan memotivasi dirinya untuk terus belajar. Kemajuan teknologi membuat setiap individu lebih muda untuk mengakses apapun yang ingin diketahui tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sejalan dengan pendapat Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005:89) yang mengemukakan bahwa belajar itu adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012 : 4) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad: 2011)

Mahasiswa yang memilih tinggal di rumah orang tua dengan alasan rumah dan kampus berada sdi kota yang sama, tidak adanya izin dari orang tua dan tidak ingin jauh dari orang tua. Mahasiswa yang memilih tinggal di kos-kosan dengan alasan agar dapat lebih mandiri, jarak rumah dan kampus cukup jauh dan akses ke kampus lebih mudah. Mahasiswa yang memilih tinggal di rumah keluarga dengan alasan tidak ada biaya untuk menyewa tempat tinggal, jarak rumah keluarga dekat dengan kampus dan adanya kesepakan dari keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua sebesar 3,68, standar deviasi sebesar 0,17, nilai minimum sebesar 3,39, nilai maximum sebesar 3,92 dengan range 0,53.
2. Rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di kos-kosan sebesar 3,62 standar deviasi sebesar 0,19, nilai minimum sebesar 3,30, nilai maximum sebesar 3,97 dengan range 0,67.
3. Rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di rumah keluarga sebesar 3,64, standar deviasi sebesar 0,12, nilai minimum sebesar 3,39, nilai maximum sebesar 3,82 dengan range 0,43.
4. Tidak terdapat perbedaan IPK Mahasiswa FKIP UM Parepare berdasarkan tempat tinggal atau dengan kata lain tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa FKIP UM Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siswoyo, Dwi . 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Rapitos & Ainal Mardiah. 2013. *Hubungan Status Tempat Tinggal Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/IProdi Keperawatan Banda Aceh Poltekes Kemenkes Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013*. Idea Nursing Jurnal Vol. IV No. 2, <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/?ref=browse&mod=viewarticle&article=257612>.
- [3] Harjono, Muhammad Adiwardana. 2008. *Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa Jurusan teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. Malang: UNM.

- [4] Sumiati, 2021. Hubungan Antara Status Tempat Tinggal Dengan IPK Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [5] Indriyani, Ratna. 2014. *Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D Iii Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep* . Universitas Sebelas Maret, Surakarta, (file:///C:/Users/acer/Downloads/Tesis_Ratna%20Indriyani_S5410208065%20(5).pdf, diakses pada 28 Februari 2022).
- [6] Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Media Group.
- [7] Pujiriyanto. 2012. *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- [8] Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.